

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian ini membahas dan meneliti tentang Perilaku Komunikasi Suporter *Viking girls* Bandung Dalam Memberikan Dukungan Kepada Tim Persib di Stadion. Adapun yang terkait dengan kajian teori ini adalah dalam tinjauan pustaka peneliti akan membahas tentang komunikasi, komunikasi verbal, komunikasi non verbal, dan komunikasi organisasi yang bertujuan untuk membantu peneliti dalam pembuatan penelitian ini serta menjadi teori untuk penelitian ini.

Tinjauan pustaka disini berisikan tentang uraian kajian yang diperoleh dari hasil penelitian pihak lain dan tinjauan – tinjauan dari penelitian yang akan diteliti.

2.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap serta pembanding yang relevan sehingga penulisan skripsi ini lebih memadai.

Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat kajian pustaka berupa penelitian yang ada. Selain itu, karena pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menghargai berbagai perbedaan yang ada serta cara pandang mengenai subjek-subjek tertentu,

sehingga meskipun terdapat kesamaan maupun perbedaan adalah hal yang wajar dan untuk dapat saling melengkapi.

Adapun ringkasan penelitian-penelitian relevan yang dijadikan sumber referensi terkait kajian dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Penelitian ini
1	Destifan Tomi (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA) (2018)	Perilaku Komunikasi Suporter Fanatik Bonek Mania Surabaya Pada Laga Persibaya Surabaya	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan metodologi fenomenologi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, perilaku komunikasi yang dilakukan oleh Bonek Mania Surabaya pada laga Persebaya Surabaya Berupa komunikasi verbal seperti nyanyian lagu dan yel-yel serta tulisan dalam spanduk dan tulisan. Sedangkan perilaku komunikasi non verbal dilakukan dengan cara memakai atribut Bonek Mania, melakukan koreografi serta berdiri dan bernyanyi sepanjang pertandingan. Faktor yang melatar belakangi perilaku komunikasi	Perbedaan penelitian ini adalah. Penelitian yang dimiliki Destifan Tomi ini mengenai suporter fanatik bonek mania Surabaya sedangkan penelitian ini mengenai Suporter <i>Viking girls</i> Bandung. Selain itu juga perbedaannya adalah tempat penelitian. Penelitian Destifan Tomi bertempat di Kota Surabaya sedangkan peneliti bertempat di Kota Bandung.

NO	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Penelitian ini
				tersebut yakni, kecintaan terhadap Persebaya Surabaya dan ambisi akan kemenangan Persebaya Surabaya.	
2	Purnomo (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA) (2011)	Komunikasi Organisasi Komunitas Suporter Arema Malang Dalam Pembinaan Akhlak Anggota	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan metodologi studi deskriptif	Hasil penelitian ini Komunikasi organisasi pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Salah satu contoh organisasi yang memiliki jumlah massa besar adalah komunitas suporter. Namun, banyak ulah serta tingkah laku suporter Indonesia yang sering meresahkan masyarakat. Perlu adanya pembinaan akhlak melalui komunikasi organisasi yang dijalankan secara efektif dalam menyelesaikan masalah ini. Aremania merupakan salah satu suporter yang diakui sebagai suporter terbaik yang ada di Indonesia. Dalam suatu organisasi seperti Aremania, komunikasi jelas sangat penting sekali	Perbedaan penelitian ini adalah. Penelitian yang dimiliki Purnomo mengenai organisasi suporter aremania Malang sedangkan penelitian ini mengenai organisasi suporter <i>Viking girls</i> Bandung.

NO	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Penelitian ini
				<p>perannya. Mereka mempunyai anggota kelompok yang sangat banyak dan luas, sehingga tak mudah bagi mereka untuk mengkoordinir “pasukannya”. Pimpinan atau pengurus Aremania lebih mengandalkan komunikasi antar pribadi dalam penyebaran informasi kepada para anggota Aremania. Komunikasi antarpribadi pun lebih sering dilakukan lewat lisan atau tatap muka. Iklim organisasi dan iklim komunikasi yang terbangun cukup kondusif dan lancar. Jarang terjadi konflik dan perpecahan di dalamnya. Dan komunikasi antar anggota tidak berjalan sendiri-sendiri melainkan serentak dan terstruktur.</p>	
3	Pajar Mushoffa (UNIKOM) (2015)	Perilaku Komunikasi Anggota Paguyuban	Studi Fenomenologi	Hasil penelitian diperoleh bahwa perilaku komunikasi dilihat	Perbedaan penelitian ini adalah. Penelitian yang dimiliki oleh Pajar Mushoffa

NO	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Penelitian ini
		Sundawani Wirabuana (Studi Fenomenologi Mengenai Perilaku Anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana Dalam Mempertahankan Simbol Kesundaan Di Kabupaten Ciamis)		dari komunikasi verbal berupa penggunaan bahasa Sunda Halus yang sarat akan siloka dan penggunaan tingkatan bahasa, dan salam “Sampurasun, rampes”. Sedangkan komunikasi non verbal berupa interaksi-non verbal dilihat dari bahasa tubuh yang rengkuh, ekspresi wajah yang sumeringah, dan gerakan tangan dan penggunaan pakaian dilihat dari penampilan pakaian berlogo Paguyuban Sundawani Wirabuana. Dan yang terakhir adanya motif alasan bergabung dengan Paguyuban Sundawani Wirabuana dan motif tujuan menjadi anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana dalam membentuk perilaku komunikasi tersebut. Simpulan perilaku komunikasi anggota	mengenai komunikasi verbal berupa penggunaan Bahasa sunda yang halus sedangkan penelitian ini menggunakan komunikasi verbal dalam hal memberikan dukungan kepada tim persib bandung.

NO	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Penelitian ini
				Paguyuban Sundawani Wirabuana dalam mempertahankan simbol identitas kesundaan di Kabupaten Ciamis berupa penggunaan bahasa Sunda halus yang memperhatikan penggunaan tingkatan bahasa, penggunaan salam berupa “sampurasun, rampes”, penggunaan pakaian berlogo Paguyuban Sundawani.	

Sumber : Peneliti, 2019

2.1.2 Tinjauan Tentang Komunikasi

Komunikasi adalah suatu hal yang sangat penting bagi manusia, apabila manusia tidak berkomunikasi maka sulit bagi manusia untuk hidup. Sejatinya manusia adalah makhluk sosial, maka dari itu adanya komunikasi membuat manusia menjadi bersosialisasi. Dimana manusia itu mempunyai naluri saling membutuhkan dan berkomunikasi antar sesamanya. Tak hanya bersosialisasi dengan orang lain, manusia juga dapat berkomunikasi dengan diri sendiri, tuhan dan makhluk hidup lainnya.

Sedangkan ilmu komunikasi sendiri ialah ilmu terapan. Dimana ilmu komunikasi sendiri masuk dalam ilmu sosial, dan ilmu sosial itu sendiri tidak

bersifat pasti, di karenakan masih banyak hal–hal lain dalam ilmu sosial yang bias berkembang sehingga ilmu komunikasi yang termasuk dalam ilmu sosial tidak bersifat absolut.

2.1.2.1 Pengertian Komunikasi

Dalam Mulyana dijelaskan, kata komunikasi atau *communications* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti sama, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti membuat sama (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. (Mulyana, 2007:46)

Istilah komunikasi atau dalam bahasa inggris *communication* berasal dari bahasa latin atau *communicatio* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah satu makna. Jadi, jika dua orang terlibat dalam komunikasi maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang di komunikasikan, yakni baik si penerima maupun si pengirim sepaham dari suatu pesan tertentu (Effendy,2002: 9)

Banyak definisi komunikasi diungkapkan oleh para ahli dan pakar komunikasi seperti yang diungkapkan oleh Carl. I. Hovland yang dikutip oleh Onong Uchana Effendy dalam buku Ilmu Komunikasi teori dan Praktek, ilmu komunikasi adalah Upaya yang sistematis untuk

merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap (Effendy, 2001: 10)

Hovland juga mengungkapkan bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi bukan hanya penyampaian informasi melainkan juga pembentukan pendapat umum (*Public Opinion*) dan sikap publik (*public attitude*) yang dalam kehidupan sosial dan kehidupan politik memainkan peranan yang amat penting. Dalam pengertian khusus komunikasi, Hovland yang dikutip dari Onong Uchana Effendy dalam buku Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek mengatakan bahwa komunikasi Adalah Proses mengubah perilaku orang lain (*communication is the procces to modify the behaviour of other individuals*)

Jadi dalam berkomunikasi bukan sekedar memberitahu, tetapi juga berupaya mempengaruhi agar seseorang atau sejumlah orang melakukan kegiatan atau tindakan yang diinginkan oleh komunikator, akan tetapi seseorang akan dapat mengubah sikap pendapat atau perilaku orang lain, hal ini bisa terjadi apabila komunikasi yang disampaikan bersifat komunikatif yaitu komunikator dalam menyampaikan pesan-pesan harus benar-benar dimengerti dan dipahami oleh komunikan untuk mencapai tujuan komunikasi yang komunikatif. (Effendy, 2001:10)

Menurut Willbur Schramn, seorang ahli ilmu komunikasi kenamaan dalam karyanya *Communication Research In The United*

States menyatakan bahwa komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan (*Frame of Reference*) yakni panduan pengalaman dan pengertian (*collection of experience and meanings*) yang pernah diperoleh komunikan.

2.1.2.2 Komponen - Komponen Komunikasi

Proses komunikasi pada dasarnya adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh seseorang komunikator kepada komunikan, pesan itu bisa berupa gagasan, informasi, opini dan lain-lain. Dalam prosesnya Mitchall. N. Charmley memperkenalkan 5 (lima) komponen yang melandasi komunikasi yang dikutip dari buku Astrid P.Susanto yang berjudul *Komunikasi Dalam Praktek dan Teori* , yaitu sebagai berikut:

- Sumber (*source*)
- Komunikator (*encoder*)
- Pertanyaan/ pesan (*messege*)
- Komunikan (*decoder*)
- Tujuan (*destination*)

Roger dalam Mulyana berpendapat bahwa komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. (Mulyana, 2007:69) Harold Lasswell menjelaskan bahwa (Cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut) *Who Says What In Which Channel To*

Whom With What Effect? Atau Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh bagaimana? (Mulyana, 2007: 69)

Pendapat para ahli tersebut memberikan gambaran bahwa komponen-komponen pendukung komunikasi termasuk efek yang ditimbulkan, antara lain adalah:

1. **Komunikator** (*komunikator, source, sender*) : orang yang menyampaikan, mengatakan, atau menyiatkan pesan-pesan baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini komunikator melihat dan menganalisa faktor yang memprakasai dan membimbing kegiatan komunikasi.
2. **Pesan** (*message*) : ide, informasi, opini, yang dinyatakan sebagai isi pesan dengan menggunakan simbol atau lambang yang berarti.
3. **Media** (*channel*) : alat yang dipergunakan komunikator untuk menyampaikan pesan lebih mudah untuk diterima dan dipahami, biasanya komunikator menggunakan pers, radio, televisi, dan lain-lain.
4. **Komunikan** (*komunikan, receiver*) : orang yang menjadi sasaran komunikator dalam menyampaikan pesan untuk itu seseorang komunikator harus mengetahui betul sifat dan kondisi komunikan dimanapun berada.
5. **Efek** (*effect*) : pengaruh kegiatan komunikasi yang dilakukan komunikator kepada komunikan, sehingga terlihat adanya perubahan yang terjadi dalam diri komunikan. (Mulyana, 2001:63)

2.1.2.3 Tujuan Komunikasi

Setiap manusia pasti mempunyai tujuan dalam melakukan hal apapun dalam dirinya, tidak terkecuali komunikas yang juga mempunyai tujuan, setiap orang yang melakukan komunikasi pasti mempunyai tujuan pula guna untuk merubah opini , gagasan atau apapun itu.

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam buku yang berjudul Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik, menyebutkan ada beberapa tujuan dalam berkomunikasi, yaitu:

1. Perubahan sikap (*attitude change*)
2. Perubahan pendapat (*opinion change*)
3. Perubahan perilaku (*behavior change*)
4. Perubahan sosial (*social change*)

Sedangkan dalam Joseph Devito dalam bukunya Komunikasi Antar Manusia menyebutkan bahwa tujuan komunikasi adalah sebagai berikut:

1. Menemukan

Dengan berkomunikasi kita dapat memahami secara baik diri kita sendiri dan diri orang lain yang kita ajak bicara. Komunikasi juga memungkinkan kita untuk menemukan dunia luar yang dipenuhi oleh objek, peristiwa dan manusia.

2. Untuk Berhubungan

Salah satu motivasi dalam diri manusia yang paling kuat adalah berhubungan dengan orang lain.

3. Untuk Meyakinkan

Media massa ada sebagian besar untuk meyakinkan kita agar mengubah sikap dan perilaku kita.

4. Untuk Bermain

Kita menggunakan banyak perilaku komunikasi kita untuk bermain dan menghibur diri kita dengan mendengarkan pelawak (Devito, 2011:31).

2.1.2.4 Lingkup Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi (2003:52), ilmu komunikasi merupakan ilmu yang mempelajari, menelaah dan meneliti kegiatan-kegiatan komunikasi manusia yang luas ruang lingkup (*scope*)-nya dan banyak dimensinya. Para mahasiswa acap kali mengklasifikasikan aspek-aspek komunikasi ke dalam jenis-jenis yang satu sama lain berbeda konteksnya. Berikut ini adalah penjenisan komunikasi berdasarkan konteksnya.

1. Sifat Komunikasi

Ditinjau dari sifatnya komunikasi diklasifikasi sebagai berikut:

- a. Komunikasi verbal (*verbal communication*)
- b. Komunikasi lisan
- c. Komunikasi tulisan
- d. Komunikasi nonverbal (*nonverbal communication*)
- e. Kial (*gestural*)

- f. Gambar (*pictorial*)
- g. Tatap muka (*face to face*)
- h. Bermedia (*mediated*)

2. Tatanan Komunikasi

Tatanan komunikasi adalah proses komunikasi ditinjau dari jumlah komunikan, apakah satu orang, sekelompok orang, atau sejumlah orang yang bertempat tinggal secara tersebar.

Berdasarkan situasi komunikasi seperti itu, maka menurut Onong Uchjana Efendy komunikasi diklasifikasi sebagai bentuk-bentuk berikut ini:

- a. Komunikasi pribadi (*personal communication*)
- b. Komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*)
- c. Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*)
- d. Komunikasi kelompok (*group communication*)
- e. Komunikasi kelompok kecil (*small group communication*)
- f. Komunikasi kelompok besar (*big group communication*)
- g. Komunikasi massa (*mass communication*)
- h. Komunikasi media massa cetak (*printed mass media*)
- i. Komunikasi media elektronik (*electronic mass media*)

(Effendy, 2003)

3. Fungsi Komunikasi

Menurut Effendy komunikasi dalam kehidupan memiliki fungsi-fungsi tertentu. Adapun fungsi komunikasi tersebut antara lain:

- a. Menginformasikan (*to inform*)
- b. Mendidik (*to educate*)
- c. Menghibur (*to entertaint*)
- d. Mempengaruhi (*to influence*)

(Effendy, 2003:55)

2.1.3 Tinjauan Tentang Komunikasi Verbal

Pesan yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima dapat dikemas secara verbal dengan kata – kara atau nonverbal tanpa kata - kata. Komunikasi yang pesannya dikemas secara verbal disebut *komunikasi verbal*, sedangkan komunikasi yang pesannya dikemas secara nonverbal disebut *komunikasi nonverbal*. Jadi komunikasi verbal adalah penyampaian makna dengan menggunakan kata – kata. Sedangkan komunikasi nonverbal tidak menggunakan kata – kata. Dalam komunikasi sehari – hari 35% berupa komunikasi verbal dan 65% berupa komunikasi nonverbal.

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata – kata, entah lisan maupun tertulis. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antarmanusia. Melalui kata – kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan

pemikiran, saling berdebat dan bertengkar. Dalam komunikasi verbal itu bahasa memegang peranan penting, entah komunikasi verbal atau komunikasi nonverbal, dalam berkomunikasi digunakan bahasa. Pada dasarnya bahasa adalah suatu system lambang yang memungkinkan orang berbagi makna, dalam komunikasi verbal lambang bahasa yang dipergunakan adalah bahasa verbal entah lisan, tertulis pada kertas, ataupun elektronik.

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai system kode verbal (Deddy Mulyana, 2005). Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan symbol – simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas.

2.1.3.1 Fungsi Komunikasi Verbal

Fungsi komunikasi verbal mengatur pesan verbal yang pemakaiannya menggunakan bahasa. Bahasa didefinisikan seperangkat kata yang telah disusun secara berstruktur sehingga menjadi himpunan kalimat yang mengandung arti.

Bahasa memiliki banyak fungsi, fungsi yang erat untuk menciptakan komunikasi yang efektif, fungsinya yaitu :

- a) Untuk mengartikulasikan apa yang dipikirkan dan dirasakan manusia.
- b) Untuk membina hubungan yang baik diantara sesama manusia.
- c) Untuk menciptakan ikatan – ikatan dalam kehidupan manusia.

2.1.3.2 Tujuan Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal melalui lisan dapat dilakukan secara langsung bertatap muka antara komunikator dengan komunikan, seperti berpidato atau berceramah. Selain itu juga, komunikasi verbal melalui lisan dapat dilakukan dengan menggunakan media, contoh seseorang yang bercakap – cakap melalui telepon. Sedangkan komunikasi verbal melalui tulisan dilakukan dengan secara tidak langsung antara komunikator dan komunikan. Proses penyampaian informasi dilakukan dengan menggunakan berupa media surat, lukisan, gambar, grafik dan lain – lain. Adapun tujuan menggunakannya komunikasi verbal (lisan dan tulisan) antara lain :

- 1) Penyampain penjelasan, pemberitahuan, arahan dan lain sebagainya,
- 2) Presentasi penjualan dihadapan para audien,
- 3) Penyelenggaraan rapat,
- 4) Wawancara dengan orang lain,
- 5) Pemasaran melalui telepon, dsb.

2.1.4 Tinjauan Tentang Komunikasi Non Verbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk nonverbal, tanpa kata – kata. Dalam hidupnya komunikasi nonverbal ternyata jauh lebih banyak daripada komunikasi verbal, dengan kata – kata. Dalam berkomunikasi hamper secara otomatis komunikasi

nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi nonverbal ikut terpakai, karna itu komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada.

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan – pesan nonverbal. Biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi diluar kata – kata terucap dan tertulis. Secara teoritis komunikasi nonverbal dan komunikasi verbal dapat dipisahkan. Namun dalam kenyataanya, kedua jenis komunikasi ini saling jalin – menjalin, saling melengkapi dalam komunikasi yang kita lakukan sehari – hari.

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan – pesan nonverbal. Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata – kata terucap dan tertulis. Secara teoritis komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal dapat dipisahkan. Namun dalam kenyataanya, kedua jenis komunikasi ini saling jalin m enjalin, saling melengkapi dalam komunikasi yang kita lakukan sehari – hari.

2.1.4.1 Fungsi Komunikasi Non Verbal

Fungsi utama komunikasi nonverbal adalah untuk mengirimkan makna melalui penguatan, berlawanan dengan komunikasi verbal, serta mengganti lambing – lambing verbal. Komunikasi nonverbal juga digunakan untuk mempengaruhi orang lain dan mengatur alur percakapan. Lebih lengkapnya, fungsi – fungsi komunikasi nonverbal sebagai berikut :

1. Komunikasi nonverbal mengirimkan makna
2. Komunikasi nonverbal mempengaruhi orang lain

3. Komunikasi nonverbal mengatur alur percakapan
4. Komunikasi nonverbal berdampak pada hubungan
5. Komunikasi nonverbal mengekspresikan identitas kita.

2.1.4.2 Prinsip – Prinsip Komunikasi NonVerbal

Komunikasi nonverbal bekerja berdasarkan beberapa prinsip. Menurut Dale G. Leathers, prinsip – prinsip komunikasi nonverbal adalah sebagai berikut (Rakhmat,2001 : 287 – 289) :

1. Komunikasi nonverbal sangat menentukan makna dalam komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi
2. Komunikasi nonverbal lebih efektif dalam menyampaikan perasaan dan emosi dibandingkan dengan komunikasi verbal
3. Komunikasi nonverbal lebih efektif dalam menyampaikan makna dan maksud yang relative bebas dari penipuan, distorsi dan kerancuan
4. Komunikasi nonverbal lebih efisien dibandingkan dengan komunikasi verbal
5. Komunikasi nonverbal merupakan sarana sugesti yang paling tepat
6. Komunikasi nonverbal bersifat metakomunikatif yang sangat diperlukan dalam rangka mencapai komunikasi yang berkualitas tinggi.

2.1.5 Tinjauan Tentang Motif

Motif adalah dorongan untuk menetapkan suatu pilihan perilaku yang secara konsisten dijalani oleh seseorang sedangkan alasan adalah keputusan

yang pertama kali keluar pada seseorang sedangkan alasan adalah keputusan yang pertama kali keluar pada diri seseorang ketika dirinya mengambil suatu tindakan tertentu. (Kuswarno, 2009:192).

Motif merupakan konfigurasi makna yang menjadi landasan untuk bertindak, oleh karena itu motif penting dalam setiap tindakan informan. Pentingnya motif yaitu untuk meninjau diri informan terdapat dalam pernyataan Schutz. Menurut ia motif terdapat dua macam yaitu: *because motive* dan *in order to motive*. *Because motive*, merupakan yang berorientasi ke masa lalu merujuk ke pengalaman masa lalu aktor. *Sedangkan in order to motif* merupakan motif yang berorientasi ke masa depan.

Maka dari itu dapat dikatakan bahwa motif terdapat fase historis, dimana ada masa lalu dan masa depan, sehingga dapat bertindak dengan apapun yang dilakukan oleh seseorang baik dimasa lalu maupun masa yang akan dilatari oleh adanya motif.

2.1.6 Tinjauan Komunikasi Kelompok

2.1.6.1 Definisi Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan Bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan Bersama (adanya saling kebergantungan) mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut, meskipun setiap anggota boleh jadi punya peran yang berbeda. Komunikasi kelompok biasanya merujuk kepada komunikasi yang dilakukan kelompok kecil (*small-group communication*), jadi bersifat

tatap muka. Umpan balik dari seorang peserta dalam komunikasi kelompok masih bisa diidentifikasi dan dianggapi langsung oleh peserta lainnya. Komunikasi kelompok dengan sendirinya melibatkan juga komunikasi antarpribadi. (Mulyana, 2012:82).

Menurut Michael Burgoon yang dikutip oleh Rismawaty, dkk. Dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Komunikasi (*Welcome To The Woeld of Communications*) memberikan batasan komunikasi kelompok sebagai interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagai informasi, pemeliharaan diri, atau pemecahan masalah sehingga semua anggota kelompok dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat. (Rismawaty, dkk. 2014:182).

2.1.6.2 Fungsi Komunikasi Kelompok

Keberadaan suatu kelompok dalam masyarakat dicerminkan oleh adanya fungsi – fungsi yang akan dilaksanakannya. Fungsi – fungsi tersebut menurut Michael Burgoon yang di sadur oleh Pratikto ada empat fungsi diantaranya mencakup :

1. Hubungan sosial, merupakan suatu bentuk interaksi yang dibangun dari kelompok untuk mengetahui dan saling mengenal dengan satu sama lainnya. Sehingga kelompok mampu membangun hubungan sosial internal dan eksternal.
2. Pendidikan, memberikan informasi secara edukatif dan mendorong pada praktek dalam memberikan pendapat,

melakukan tugas kelompok dengan tujuan agar membangun kelompok maju dari segi pengetahuan pada anggota.

3. Persuasive, dengan cara berkomunikasi kelompok harus mengandung persuasif atau mengajak anggota lain untuk berinteraksi dengan anggota lainnya. Serta memberikan komunikasi dengan anggota lainnya. Serta memberikan komunikasi persuasif untuk memberikan pendapat dan argument dari komunikator.
4. Pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

(Rakhmat, 2008:67)

Dari beberapa fungsi diatas maka komunikasi kelompok memberikan pemahaman bahwa dalam komunikasi kelompok harus memiliki hubungan sosial, Pendidikan, persuasif, dan pemecahan masalah. Sehingga, mengikat anggotanya secara emosional ketika suatu anggota tersebut berada dalam suatu kelompok.

2.1.6.3 Pengaruh Kelompok Pada Perilaku Komunikasi

Berdasarkan buku Pengantar Ilmu Komunikasi (*Welcome To The World of Communication*) oleh Rismawaty dkk (2014:191), ada 3 macam pengaruh kelompok, yaitu konformitas, fasilitasi sosial, dan polarisasi.

1. Konformitas

Konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan menuju (norma) kelompok sebagai akibat tekanan kelompok – yang real atau yang dibayangkan. Bila sejumlah orang dalam kelompok

mengatakan atau melakukan sesuatu, ada kecenderungan para anggota untuk mengatakan dan melakukan hal yang sama.

2. Fasilitsi Sosial

Fasilitasi menunjukkan kelancaran atau peningkatan kualitas kerja karena ditonton kelompok. Kelompok mempengaruhi pekerjaan sehingga terasa menjadi lebih “mudah”.

3. Polarisasi

Polarisasi -menurut sebagian para ahli- boleh jadi disebabkan pada proporsi argumentasi yang menyokong sikap atau tindakan tertentu. Polarisasi mengandung beberapa implikasi negative. Pertama, kecenderungan ke arah ekstremisme, menyebabkan peserta komunikasi menjadi lebih jauh dari dunia nyata. Gejala ini disebut Irving Janis sebagai *groupthink*. Kedua, polarisasi akan mendorong ekstremisme dalam kelompok gerakan sosial atau politik. Kelompok seperti ini biasanya menarik anggota – anggotanya yang memiliki pandangan yang sama. Ketika mereka berdiskusi, pandangan yang sama ini makin dipertegas sehingga mereka makin yakin akan keberadaannya.

(Rismawaty dk, 2014:191).

2.1.7 Tinjauan Perilaku Komunikasi

Meninjau pada Kuswarno (2013:103) perilaku komunikasi yaitu penggunaan lambang-lambang komunikasi. Lambang-lambang dalam perilaku komunikasi terdiri dari lambang verbal dan non verbal.

Perilaku pada hakekatnya merupakan tanggapan atau balasan (respons) terhadap rangsangan (stimulus), karena itu rangsangan mempengaruhi tingkah laku. Intervensi organisme terhadap stimulus respon dapat berupa kognisi sosial, persepsi, nilai, atau konsep. Perilaku adalah satu hasil dari peristiwa atau proses belajar. Proses tersebut adalah proses alami. Sebab-musabab perilaku harus dicari pada lingkungan eksternal manusia bukan dalam diri manusia itu sendiri.

2.1.7.1 Faktor Personal yang Mempengaruhi Perilaku

Terdapat beberapa faktor personal yang mempengaruhi perilaku manusia yaitu:

1. Faktor Biologis

Faktor biologis terlibat dalam seluruh kegiatan manusia, bahkan berpadu dengan faktor-faktor sosio psikologis. Bahwa warisan biologis manusia menentukan perilakunya. Aliran sosiobiologi memandang segala kegiatan manusia berasal dari struktur biologinya. Menurut Wilson, perilaku sosial dibimbing oleh aturan-aturan yang sudah diprogram secara genetik dalam jiwa manusia (*epigenetic rules*). Struktur genetik, misalnya mempengaruhi kecerdasan, kemampuan, sensasi, dan emosi. Sistem saraf mengatur pekerjaan otak dan proses pengolahan informasi dalam jiwa manusia. Sistem hormonal bukan saja mempengaruhi mekanisme biologis, tetapi juga proses psikologis. (Rakhmat 2012:33).

2. Faktor Sosiopsikologis

Karena manusia makhluk sosial, dari proses sosial ia memperoleh beberapa karakteristik yang mempengaruhi perilakunya. hal itu dapat diklasifikasi kedalam tiga komponen yaitu, afektif, kognitif, dan konatif. (Rakhmat 2012:36)

2.1.7.2 Faktor Situasional yang Mempengaruhi Perilaku

Delgado menyimpulkan bahwa respons otak sangat dipengaruhi oleh “*setting*” atau suasana yang melingkupi organisme (Rakhmat, 2012:43). Edward G. Sampson merangkumkan seluruh faktor situasional sebagai berikut:

1. Faktor temporal, waktu dapat mempengaruhi bioritma manusia dalam kehidupan.
2. Analisis suasana perilaku, lingkungan dapat memberikan efek-efek tertentu terhadap perilaku manusia.
3. Faktor teknologis, revolusi teknologi seringkali disusul dengan revolusi dalam perilaku sosial.
4. Faktor sosial, sistem peranan yang ditetapkan dalam suatu masyarakat, struktur kelompok dan organisasi, karakteristik populasi, adalah faktor-faktor sosial yang menata perilaku manusia. Secara singkat, pengelompokannya adalah sebagai berikut:
 - a. Struktur organisasi
 - b. Sistem peranan

- c. Struktur kelompok
- d. Karakteristik populasi

2.1.7.3 Bentuk Perilaku

Bentuk perilaku dapat diartikan pada sebuah respon manusia terhadap rangsangan dari luar subjek. Respon ini ada dua macam, yaitu :

1. Bentuk Pasif, yang artinya respon internal yang terjadi didalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat oleh orang lain, misalnya berfikir, tanggapan atau sikap batin.
2. Bentuk Aktif, yang artinya perilaku itu jelas dapat dilihat langsung oleh eksternal. Ini terjadi karena perilaku tersebut sudah tampak dalam bentuk tindakan (gerak atau sesuatu yang dikerjakan) yang nyata, disebut juga *overt behavior*.

2.1.8 Tinjauan Tentang Interaksi Simbolik

Pengertian interaksi dalam kamus bahasa Indonesia adalah saling mempengaruhi, saling menarik, saling meminta dan memberi. Dalam bahasa Inggris disebut *Interaction* yang dalam kamus ilmiah berarti pengaruh timbal balik, saling mempengaruhi satu sama lain. Sedangkan simbolik dalam kamus bahasa Indonesia berarti perlambangan, dan dalam bahasa Inggris disebut *symbolic* yang dalam kamus ilmiah berarti perlambangan, gaya bahasa yang melukiskan suatu benda dengan mempergunakan benda – benda lain sebagai symbol atau perlambangan.

Interaksionisme simbolik adalah salah satu model penelitian yang berusaha menangkap realitas perilaku manusia. Interaksionisme simbolik (IS)

adalah nama yang diberikan kepada salah satu teori tindakan yang paling terkenal. Melalui interaksionisme simboliklah (IS) adalah nama yang diberikan kepada salah satu teori tindakan yang paling terkenal. Melalui interaksionisme simboliklah pernyataan – pernyataan seperti “definisi situasi”, realitas dimata pemiliknya, dan “jika orang mendefinisikan situasi itu nyata, maka nyatalah situasi itu dalam konsekuensinya”, menjadi paling relevan.

Dalam interaksi tersebut terjadi pertukaran simbol – simbol atau lambang – lambang tersebut terdapat makna yang hanya dipahami oleh anggotanya saja. Makna ini akan sangat mempengaruhi individu bertingkah laku atau berperilaku. Pendekatan atau teori yang mengkaji mengenai interaksi ini adalah interaksi simbolik.

Dalam terminologi George Herbert Mead, setiap isyarat non verbal dan pesan verbal yang dimaknai berdasarkan kesepakatan bersama oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu interaksi merupakan suatu bentuk symbol yang mempunyai arti yang sangat penting. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh simbol yang diberikan oleh orang lain, demikian pula perilaku orang tersebut. Melalui pemberian isyarat berupa simbol, maka kita dapat mengutarakan perasaan, pikiran, maksud dan sebaliknya dengan cara membaca simbol yang ditampilkan oleh orang lain. Sesuai dengan pemikiran – pemikiran Mead, definisi singkat dari tiga ide dasar dari interaksi simbolik adalah:

“Interaksi simbolik ada karena ide – ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia (*mind*) mengenai diri (*self*),

dan hubungannya ditengah interaksi sosial, dan tujuan bertujuan akhir untuk memediasi, serta menginterpretasikan makna di tengah masyarakat (*society*) dimana individu tersebut menetap. Makna itu berasal dari interaksi, dan tidak ad acara lain untuk membentuk makna, selain dengan membangun hubungan dengan individu lain melalui interaksi.” (Mulyana 2008 :136)

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Perilaku komunikasi anggota *Viking Girls* Bandung dalam memberikan dukungan kepada tim Persib di Stadion dapat dilihat dari pandangan teori interaksi simbolik. Interaksi simbolik lebih menekankan studinya tentang perilaku manusia pada hubungan interpersonal, bukan kepada keseluruhan kelompok atau masyarakat. Proporsi paling mendasar dari interaksi simbolik adalah perilaku dan interaksi manusia itu dapat dibedakan, karena ditampilkan lewat symbol dan maknanya, setiap isyarat non verbal dan pesan verbal yang dimaknai berdasarkan kesepakatan bersama oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu interaksi merupakan suatu bentuk simbol yang mempunyai arti penting, dengan demikian interaksi simbolik berasumsi bahwa manusia dapat mengerti berbagai hal dengan belajar dari pengalaman.

Perspektif interaksi simbolik, perilaku manusia harus dipahami dari sudut pandang subyek. Dimana teoritis interaksi simbolik ini “memandang bahwa kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia dengan menggunakan symbol – simbol” (Mulyana,2001:70). Dengan demikian interaksi simbolik berasumsi bahwa manusia dapat mengerti berbagai hal

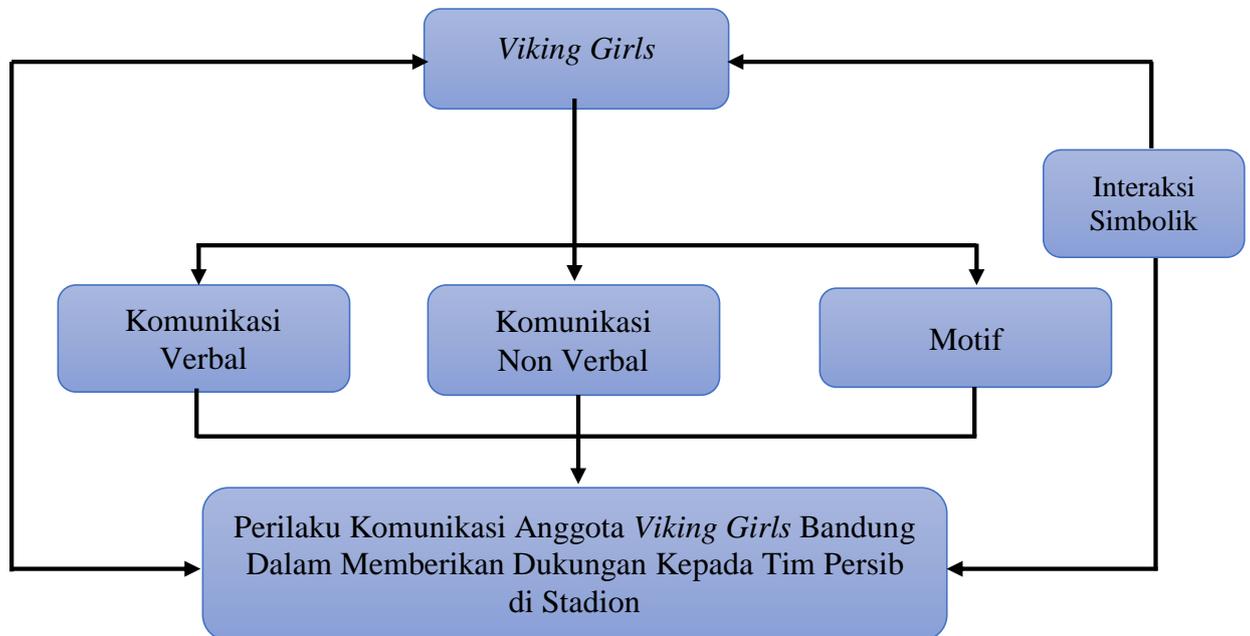
dengan belajar dari pengalaman. Persepsi seseorang selalu diterjemahkan dalam simbol – simbol. Sebuah makna dipelajari melalui interaksi diantara orang – orang, dan makna tersebut muncul karena adanya pertukaran simbol – simbol dalam kelompok sosial. Pada sisi lain, interaksi simbolik memandang bahwa seluruh struktur dan institusi sosial diciptakan oleh adanya interaksi diantara orang – orang. Selain itu tingkah laku seseorang tidak mutlak ditentukan oleh kejadian – kejadian pada masa lampau saja, melainkan juga dilakukan dengan sengaja.

Inti pada penelitian ini adalah mengungkap bagaimana manusia menggunakan simbol – simbol yang menjelaskan apa yang akan mereka sampaikan dalam proses komunikasi dengan sesama.

Berdasarkan hal yang dijabarkan diatas, peneliti ingin menggambarkan dan menjelaskan mengenai perilaku komunikasi anggota *Viking Girls* Bandung dalam memberikan dukungan kepada tim Persib di stadion. Hasil pemikiran peneliti dapat terlihat pada alur kerangka pemikiran sebagai berikut:

2.2.2 Alur Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Alur Pikir



Sumber : Peneliti, 2019

Berdasarkan alur pemikiran peneliti tersebut, peneliti ingin menggambarkan dan menjelaskan mengenai perilaku komunikasi anggota *Viking Girls* Bandung dalam memberikan dukungan kepada tim Persib di stadion yang dipengaruhi beberapa faktor, yaitu komunikasi verbal, komunikasi non verbal, dan motif dalam memberikan dukungan kepada tim persib di stadion.

Penelitian mencoba mendeskripsikan langkah – langkah dan tahapan sebuah perilaku komunikasi anggota *Viking Girls* Bandung dengan menggunakan studi deskriptif.

Perilaku adalah suatu fungsi dari interaksi antara seorang individu dengan lingkungannya. Perilaku komunikasi sendiri yaitu tindakan atau

perilaku komunikasi baik itu verbal ataupun non verbal yang ada pada tingkah laku seseorang. Perilaku biasanya bertujuan pada perilaku atau kebiasaan seseorang yang pada umumnya termotivasi oleh keinginan yang dapat memperoleh tujuan tertentu, kebutuhan informasi atau yang akan menggerakkan seseorang secara aktif.

Perilaku komunikasi terbentuk karena adanya interaksi baik secara verbal maupun non verbal dan diperkuat dengan adanya motif. Verbal mencakup bahasa yang di utarakan atau lisan dan tulisan, bahasa, kode dan lain sebagainya. Sedangkan non verbal mengacu pada ciri paralinguistik seperti bahasa tubuh, tanda, tindakan atau perbuatan, dan objek. Motif dipengaruhi mencakup masa lalu atau masa yang akan datang, sehingga akan diketahui aspek - aspek yang membentuk seorang dalam memberikan dukungan kepada tim kesayangannya.

Hal diatas pun diperkuat oleh adanya suatu pandangan dari interaksi simbolik dalam terminologinya yang dipikirkan oleh Mead terhadap perilaku komunikasi yaitu setiap isyarat non verbal dan pesan verbal yang dimaknai berdasarkan kesepakatan Bersama oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu interaksi merupakan satu bentuk simbol yang mempunyai arti sangat penting.

Interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia (Mind) mengenai diri (Self), dan hubungannya di tengah interaksi sosial, dan tujuan bertujuan akhir untuk memediasi, serta menginterpretasi makna di tengah masyarakat (Society) dimana individu tersebut menetap. Makna itu berasal dari interaksi, dan tidak ada cara lain untuk membentuk makna, selain dengan membangun hubungan dengan individu lain melalui interaksi. (Mulyana 2008:136)

Perspektif interaksi simbolik memunculkan bahwa makna dan tindakan itu sesungguhnya saling mempengaruhi dan proses interpretif yang terjadi di dalamnya melibatkan pertukaran makna, suatu transaksi dimana sebab dan akibat tidak dapat dibedakan.

Menurut pandangan interaksi simbolik, manusia dipandang sebagai pelaku, pelaksana, pencipta, dan pengarah bagi dirinya sendiri. Manusia adalah makhluk yang memiliki jiwa dan semangat bebas dilihat dari kualitas manusia yang tercipta secara sosial. Tindakan tidak selalu diarahkan pada diri sendiri, namun juga ada alternatif - alternatif lain, seperti emosi, luapan perasaan, dan kebiasaan - kebiasaan lain. Hal ini membawa kita pada respons yang dilakukan tanpa berpikir, tanpa pemecahan masalah, tanpa mempertimbangkan masa lalu dan masa depan, dan tanpa pengambilan peran yang ditetapkan secara baku.

Interaksi Simbolik adalah interaksi yang memunculkan makna khusus dan menimbulkan interpretasi atau penafsiran. Sementara menurut Mead, esensi interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. (Mulyana, 2008: 68).

Melalui interaksi simbolik dapat menunjukkan kemampuan bagaimana seorang anggota *Viking Girls* Bandung dapat memahami dirinya sendiri, memahami dan memaknai simbol yang ada sehingga ia mampu berperilaku di lingkungannya.